

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN MALANG PROVINSI
JAWA TIMUR**

Muhammad Rizqi Suminto

NPP. 30.0827

Asdaf Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : mrizqisuminto@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Sutiyo S.STP., M.Si., Ph.D

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Malang Regency has a high potential for natural disasters. One disaster that often occurs in Malang Regency and continues to experience an increase in occurrence every year is landslides. This is very detrimental to the community in Malang Regency. **Purpose:** So, this research was prepared with the aim of knowing landslide disaster management and analyzing the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of landslide disaster management and knowing the strategies of the Regional Disaster Management Agency in mitigating landslides in Malang Regency. **Method:** This research uses descriptive qualitative research method with inductive approach. The data collection techniques used were interview, observation, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation and conclusion drawing. SWOT Analysis technique according to Rangkuti was used in formulating the right strategy in mitigating landslides. **Result:** Based on the results of the research, it is found that the causes of landslides in Malang Regency are influenced by various inhibiting factors within and outside Local Disaster Management Agency such as lack of public awareness of disaster mitigation, inadequate facilities and infrastructure and natural conditions that trigger landslides. **Conclusion:** Therefore, a disaster mitigation strategy is needed that reduces inhibiting factors by utilizing existing supporting factors. The suggestions from the researchers are to conduct socialization, establish and develop Disaster Resilient Villages (Destana), and improve coordination and cooperation with agencies related to landslide mitigation.

Keywords: Disaster mitigation, Landslides, Disaster management, Disaster management strategies

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Malang memiliki potensi bencana alam yang tinggi. Salah satu bencana yang sering terjadi di Kabupaten Malang dan terus mengalami peningkatan kejadian di setiap tahunnya adalah bencana tanah longsor. Hal tersebut sangat merugikan bagi masyarakat di Kabupaten Malang. **Tujuan:** Maka, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui penanggulangan bencana tanah longsor dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan bencana tanah longsor serta mengetahui strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Malang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik Analisis SWOT menurut Rangkuti digunakan dalam merumuskan strategi yang tepat dalam mitigasi bencana tanah longsor digunakan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penyebab terjadinya bencana tanah longsor di Kabupaten Malang dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat yang ada di dalam maupun luar BPBD seperti kurang sadarnya masyarakat atas mitigasi bencana, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kondisi alam yang memicu terjadinya bencana tanah longsor. **Kesimpulan:** Oleh karena itu dibutuhkan strategi mitigasi bencana yang mengurangi faktor penghambat dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada. Adapun saran dari peneliti yaitu dengan menyelenggarakan sosialisasi, membentuk dan mengembangkan Desa Tangguh Bencana (Destana), serta meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan instansi terkait mitigasi bencana tanah longsor.

Kata kunci : Mitigasi bencana, Tanah longsor, Penanggulangan bencana, Strategi penanggulangan bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduknya yang mencapai 2,66 juta jiwa pada tahun 2021 (BPS, 2021). Kabupaten Malang memiliki potensi bencana yang cukup tinggi dengan variasi bencana yang lebih dari satu jenis (multi-hazard). Setiap tahun Kabupaten Malang terjadi peningkatan jumlah kejadian bencana. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang, pada tahun 2019 kejadian bencana di Kabupaten Malang mencapai 65 bencana. Bila

dibandingkan dengan jumlah bencana pada tahun 2021, maka besar peningkatan bencana di Kabupaten Malang mencapai 73,8% dengan jumlah bencana sebesar 248 bencana. (BPBD Kabupaten Malang,2021)

Kejadian bencana tanah longsor mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Bencana tanah longsor juga mendominasi bencana yang terjadi sepanjang tahun 2021 di Kabupaten Malang. Terhitung dari tahun 2019 bencana tanah longsor di Kabupaten Malang naik mencapai 81,3% dengan kejadian sejumlah 118 bencana di tahun 2021.

Masyarakat merasakan dampak langsung dari bencana yang terjadi. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Malang (2021), sepanjang tahun 2021 korban jiwa sebanyak 7 orang dan korban terdampak 73 orang. Selain itu, terdapat rusaknya fasilitas umum dan kerugian harta benda yang dialami oleh masyarakat.

Bencana tanah longsor di Kabupaten Malang menyebabkan korban luka hingga kerugian harta benda serta kerusakan infrastruktur yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan kerugian fisik maupun materi yang begitu besar diperlukan upaya-upaya dari pemerintah daerah melalui BPBD Kabupaten Malang untuk mampu melindungi masyarakat dari kejadian bencana longsor yang mungkin akan terjadi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

BPBD Kabupaten Malang mencatat kerugian materi yang disebabkan oleh bencana longsor sepanjang tahun 2021 cukup besar yaitu mencapai 154.695.000.000 rupiah. Dengan kerugian fisik maupun materi yang begitu besar diperlukan upaya-upaya dari pemerintah daerah melalui BPBD Kabupaten Malang untuk mampu melindungi masyarakat dari kejadian bencana longsor yang mungkin akan terjadi.

Paradigma yang saat ini sedang terjadi adalah strategi dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Kabupaten Malang cenderung dilakukan secara responsif. Strategi tersebut dipandang kurang efektif dalam upaya penanggulangan bencana karena cenderung fokus pada penanganan saat terjadinya bencana namun kurang memperhatikan tahap prabencana. Faktor ini yang menyebabkan meningkatnya bencana tanah longsor yang terjadi di Kabupaten Malang. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi untuk mengubah paradigma dari sistem responsif menjadi sistem juga preventif dengan memperhatikan tahap prabencana yaitu mitigasi bencana. Menurut Coppola (2006), mitigasi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural. Mitigasi bencana ini harus diterapkan dengan tujuan untuk mengurangi risiko dari terjadinya bencana tanah longsor.

Dengan sistem preventif melalui strategi mitigasi bencana guna mengurangi risiko bencana tanah longsor dan akan terbentuk mekanisme penanggulangan bencana yang terpadu, efektif, dan efisien.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Pertama, Bahtiar (2018) yang memiliki penelitian berjudul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Sinjai” yang menyebutkan bahwa peran BPBD dalam menanggulangi risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Sinjai dinilai baik karena berdasarkan hasil wawancara dan angket, masyarakat telah merasakan program-program yang pemerintah jalankan serta kesiapsiagaan dilakukan dengan baik sebelum terjadinya bencana tanah longsor. Kerja sama BPBD dan masyarakat dalam menanggulangi risiko bencana tanah longsor terjalin dengan baik dengan melibatkan diri dalam persiapan dan penanggulangan ketika bencana terjadi. Kedua, penelitian oleh Dumilah Pradapaning Puri, Thalita Rifda Khaerani (2017) dengan judul “Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo” yang menggunakan analisis SWOT dan menunjukkan bahwa BPBD Purworejo belum maksimal karena BPBD Purworejo tidak memiliki rencana kontinjensi longsor yang digunakan sebagai acuan tindakan, serta kualitas dan kuantitas SDM yang belum memadai. Selain itu, masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan terhadap upaya mitigasi bencana tanah longsor di Purworejo. Ketiga, Rizkyah Isnaini (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Jawa Tengah” yang bertujuan menganalisis penyebab, dampak dan pengelolaan penanganan bencana dan menunjukkan bahwa bencana tanah longsor berdampak pada ancaman keberlanjutan hidup masyarakat. Dari penelitian ini ditemukan bahwa penyebab bencana tanah longsor adalah kondisi curah hujan yang tinggi, topografi lereng yang curam, kondisi tanah yang rawan erosi. Oleh karena itu, penggunaan lahan menjadi penting diperhatikan untuk mencegah dan mengatasi bencana longsor di masa mendatang.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dari ketiga penelitian yang dipaparkan di atas tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada focus dan konteks penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi mitigasi bencana tanah longsor pada tahap prabencana guna mengurangi risiko serta faktor penghambat dalam penerapan mitigasi bencana tanah longsor. Kejadian tersebut terus terulang dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya, oleh karena itu strategi dalam

penanggulangannya harus diperbaiki dan ditingkatkan. Maka peneliti menganalisis strategi yang efektif dan efisien untuk dilakukan BPBD guna mengurangi risiko terjadinya bencana tanah longsor.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dilakukan BPBD Kabupaten Malang dalam penanggulangan bencana tanah longsor melalui mitigasi bencana dengan menganalisa dan memperoleh gambaran faktor internal maupun eksternal BPBD dalam penanggulangan bencana tanah longsor.

II. METODE

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif karena jenis penelitian ini mampu menyelesaikan masalah dan mendeskripsikan fakta-fakta empiris dan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan kejadian saat itu.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti mewawancarai 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Malang, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, serta wawancara bersama 4 masyarakat dan 1 tokoh masyarakat yang dilakukan pada Desa Tamansatriyan, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang terkait kesadaran dan wawasan masyarakat tentang mitigasi bencana tanah longsor. Menurut Sugiyono (2014) bahwa sumber data dibagi menjadi 2, yaitu data Primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data sekunder peneliti memperoleh data dari dokumen milik BPBD Kabupaten Malang dan mengobservasi terkait daerah rawan bencana yang sering terjadi bencana tanah longsor dan lingkungan kerja di BPBD Kabupaten Malang. Adapun analisisnya menggunakan teori SWOT oleh Rangkuti (2017). Analisis SWOT ini dilakukan dengan menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Matriks SWOT ini berguna untuk memaksimalkan faktor kekuatan dan peluang BPBD dan sekaligus meminimalisir kelemahan dan ancaman dalam penanggulangan bencana tanah longsor.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di BPBD Kabupaten Malang. Peneliti memperoleh upaya mitigasi bencana tanah longsor yang telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Malang sebagai berikut:

3.1. Mitigasi Struktural

1. Pembangunan Fisik

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mitigasi struktural tidak dilakukan oleh BPBD Kabupaten Malang karena sejak dikeluarkannya peraturan baru yang mengatur tentang kegiatan struktural merupakan tugas dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) atau dinas terkait. Sehingga BPBD Kabupaten Malang terkait pelaksanaan mitigasi struktural hanya memberikan rekomendasi kepada Dinas PUPR atau yang terkait dengan program struktural yang dibuat, yang selanjutnya untuk pengerjaannya dilaksanakan oleh dinas tersebut.

2. Sistem Peringatan Dini

EWS bencana tanah longsor yang telah terpasang hanya sebanyak 8 dari 28 kecamatan yang rawan bencana tanah longsor. EWS tersebut dipasang pada daerah-daerah yang memiliki potensi bencana lebih tinggi dari daerah lainnya.

3.2. Mitigasi Non Struktural

1. Pembuatan Kebijakan

Mitigasi non struktural dalam perihal kebijakan yang telah dilakukan BPBD Kabupaten Malang adalah penyusunan Rencana Kontijensi. Rencana Kontijensi disusun dalam bentuk Rencana Penanggulangan Bencana (RPB).

2. Pemetaan Daerah Rawan Bencana

Peta rawan bencana ini disusun berdasarkan wilayah kecamatan masing-masing. Sehingga setiap kecamatan mampu mengetahui potensi bencana yang ada di wilayahnya serta menyusun program untuk mencegah terjadinya bencana tersebut.

3. Sosialisasi Kebencanaan

BPBD telah melakukan sosialisasi kebencanaan yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Pada kegiatan sosialisasi ini berisi tentang ciri-ciri akan terjadinya bencana tanah longsor; langkah-langkah yang dilakukan ketika terjadi tanah longsor; dan cara untuk mencegah terjadinya bencana tanah longsor. Sosialisasi ini dilakukan di sekolah-sekolah serta desa-desa yang termasuk rawan bencana, khususnya bencana tanah longsor.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait faktor internal dan eksternal dalam mitigasi bencana tanah longsor oleh BPBD Kabupaten Malang, dirumuskanlah strategi menggunakan analisis SWOT. Dalam perumusan strategi ini menghasilkan 4 rumusan strategi BPBD dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Strategi Strengths-Opportunities (S-O)

a. Berkolaborasi dengan SKPD lain untuk Peningkatan Mitigasi Bencana Tanah Longsor
Kegiatan mitigasi bencana tanah longsor akan berjalan dengan efektif dan efisien karena mitigasi dilakukan tidak hanya dari pihak BPBD Kabupaten Malang melainkan dari berbagai pihak terkait yang turut membantu terlaksananya mitigasi bencana tanah longsor.

b. Pembuatan Aplikasi dan Teknologi yang Mampu Menunjang Mitigasi Bencana Tanah Longsor dengan Didukung Anggaran Dana yang Mencukupi.

Pembuatan aplikasi yang mampu membantu masyarakat untuk mengakses info kebencanaan serta melakukan pelaporan atas bencana tanah longsor yang terjadi. Dengan adanya aplikasi tersebut masyarakat dapat menambah wawasan tentang bencana, khususnya bencana tanah longsor dan mempermudah masyarakat dalam melakukan pelaporan atas bencana yang terjadi.

2. Strategi Strengths & Threats (S-T)

a. Peningkatan Kerja sama Antar Instansi Terkait Pengawasan Alih Fungsi Lahan sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

BPBD Kabupaten Malang mampu meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan Dinas Lingkungan hidup guna pengawasan yang ketat maka angka alih fungsi lahan yang melanggar Rencana Tata Ruang atau sebagainya akan berkurang. Sehingga jumlah bangunan di daerah rawan bencana tanah longsor pun akan berkurang dan akan mengurangi risiko ketika bencana tanah longsor terjadi Kabupaten Malang.

b. Melakukan Sosialisasi serta Pelatihan Kepada Daerah Rawan Bencana Mengenai Mitigasi Bencana Tanah Longsor.

Selain sosialisasi dibutuhkan kegiatan pelatihan terkait langkah-langkah yang dilakukan ketika bencana tanah longsor terjadi. Dengan pelatihan ini dapat mengasah skill masyarakat sehingga mampu ikut serta dalam mitigasi serta penanggulangan bencana tanah longsor.

3. Strategi Weaknesses & Opportunities (W-O)

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Memanfaatkan Perkembangan Teknologi.

Dengan diadakannya pelatihan serta seminar dapat menambah wawasan hingga kemampuan pegawai BPBD Kabupaten Malang terkait teknologi meningkat. Teknologi yang dimakud seperti teknologi informasi hingga teknologi pengolahan data dan sebagainya. Sehingga kinerja BPBD akan lebih efektif dan efisien dengan pemanfaatan teknologi tersebut.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana Mitigasi Bencana Tanah Longsor melalui Bekerja sama dengan Instansi Terkait.

Meningkatkan hubungan kerja sama antar instansi seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Karena sesuai peraturan yang ada untuk mitigasi struktural akan diselenggarakan oleh Dinas PUPR atas rekomendasi dari BPBD Kabupaten Malang.

c. Pembangunan Pusat Data dan Informasi Bencana Melalui Pemanfaatan Teknologi.

Dalam hal ini BPBD Kabupaten Malang dapat bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) dalam pembangunan pusat data serta melakukan pelatihan terhadap SDM BPBD Kabupaten Malang agar mampu mengoperasikan teknologi dengan baik.

4. Strategi Weaknesses & Threats (W-T)

a. Pembentukan dan Pengembangan Desa Tangguh Bencana di Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor.

Membentuk atau mengembangkan Desa Tangguh Bencana di daerah rawan bencana tanah longsor guna peningkatan pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana tanah longsor. Masyarakat diharapkan paham dan terlibat pada kegiatan mitigasi bencana tanah longsor dengan melakukan cara-cara pencegahan bencana tanah longsor.

b. Pembuatan Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan melalui Koordinasi dan Kerja sama dengan Dinas Kehutanan.

Meningkatkan kerja sama dengan Dinas Kehutanan dalam program Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Program tersebut dapat berupa reboisasi lahan gundul pada daerah rawan bencana tanah longsor. Dengan strategi ini mampu mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Malang serta mengatasi kondisi alam yang memicu bencana tanah longsor.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Malang antara lain sarana prasarana yang kurang perawatannya, SDM yang kurang memadai dan kondisi alam dan sosial yang memicu terjadinya bencana tanah longsor.

IV. KESIMPULAN

BPBD Kabupaten Malang dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya sudah berjalan dengan baik. Namun risiko bencana tanah longsor yang ditimbulkan masih cukup besar, sehingga dibutuhkan mitigasi bencana untuk mengurangi risiko tersebut. Dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya faktor penghambat dalam mitigasi bencana tanah

longsor maka disusun strategi yang mampu mengatasinya dengan menggunakan analisis SWOT yang menghasilkan 9 strategi yang dapat digunakan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kurangnya waktu dan biaya guna melakukan penyebaran angket untuk mengumpulkan data yang kemudian dapat diolah menjadi data untuk analisis SWOT dengan perhitungan EFAS dan IFAS.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti selanjutnya yang menggunakan skripsi ini sebagai pedoman pada penelitiannya dapat menambahkan metode analisis SWOT dengan perhitungan EFAS dan IFAS yang bertujuan untuk mendapatkan satu strategi yang tepat dan mampu memberikan solusi permasalahan sesuai kondisi yang diteliti dengan cara memperhitungkan nilai dan bobot dari faktor yang ditentukan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada pengerjaan skripsi ini, tidak terlepas dari doa serta dukungan dari kedua orang tua tercinta Bapak H. Drs. Amin Suminto, M.Si dan Ibu Hj. Dra. Sulistin. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada: Bapak Sutiyo, S.STP, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan waktunya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini; Bapak Drs. M. Nur Fuad Fauzi, M. T selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Malang serta seluruh pegawai BPBD Kabupaten Malang yang telah membantu serta membimbing peneliti dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar. 2018. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Sinjai. Skripsi.
- Coppola. 2006. *Introduction to International Disaster Management*. Honolulu. Butterworth-Heinemann
- Isnaini, R. 2019. Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Jawa Tengah. *Islamic Management and Empowerment Journal*.
- Puri, D. P., & Khaerani, T. R. 2017. Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 51-65.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang, 2021

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang Jawa Timur. 2021. Jumlah Penduduk Kabupaten Malang.

<https://malangkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/183/jumlah-penduduk-kabupaten-malang-hasil-sensus-penduduk-2020--sp2020--sebesar-2-65-juta-orang.html> diakses pada 7 Oktober 2022

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang, 2022.

<https://bpbd.malangkab.go.id/pd/> diakses pada 10 Oktober 2022

